



Media: Tribun Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 26 Juni 2021

Halaman: 1

Klaster Sosial Mendominasi DIY

TREN lonjakan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY belum mereda. Bahkan terus bertahan di angka tertinggi selama tiga hari terakhir. Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pembajun Setyaningastutie, menyebutkan bahwa penambahan kasus baru sebagian besar diperoleh dari hasil *tracing* atau penelusuran kontak erat dengan pasien terkonfirmasi Covid-19.

Hampir seluruhnya ditemui dari individu yang sempat mengikuti kegiatan masyarakat seperti hajatan dan takziah. "Yang dominan itu klaster sosial di masyarakat, itu masih mendominasi terjadinya peningkatan kasus di DIY," terang Pembajun, Jumat (25/6).

Selain itu, ada sejumlah klaster lain yang ditemui. Di antaranya adalah di tempat wisata, perkantoran, hingga pelaku perjalanan luar daerah. Namun jumlahnya tergolong minim. Akibat lonjakan kasus yang terjadi, tingkat keterisian tempat tidur atau *bed occupancy rate* (BOR) di 27 RS rujukan Covid-19 di DIY telah menyentuh angka

● ke halaman 11

Klaster Sosial Mendominasi

● Sambungan Hal 1

70 persen.

Dinkes DIY pun meminta RS untuk meningkatkan jumlah tempat tidur untuk merawat pasien Covid-19. Pembajun merinci, khusus ruang *noncritical*, yang semula tersedia sebanyak 792 tempat tidur kini ditingkatkan mencapai 1.084 tempat tidur.

Namun untuk ruang *critical* atau ICU masih bertahan pada angka 140 ruangan. Menurutnya, penambahan ruang ICU khusus pasien Covid-19 sulit direalisasikan karena membutuhkan banyak sumber daya manusia maupun peralatan khusus.

Penambahan tempat tidur khusus pasien yang terinfeksi virus corona juga harus mempertimbangkan kemampuan RS untuk memberi pelayanan terhadap pasien nonCovid-19.

"Kalau kita membuka ruang ICU juga harus ada beberapa hal yang disiapkan. Jangan lupa, pelayanan (penyakit) yang lain juga perlu kan. Kalau semuanya untuk Covid-19 lalu penyakit lain bagaimana," terangnya.

Untuk menambah sumber daya manusia, Pembajun mengaku telah berkomunikasi dengan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan (Poltekkes) dan sejumlah institusi pendidikan yang meluluskan perawat maupun dokter spesialis. "Tapi kita juga harus menghitung kemampuan RS dan pemerintah untuk *hire* atau memberikan jasa kepada mereka. Mereka (tenaga kesehatan) juga perlu diberi insentif," paparnya.

Oksigen medis

Sementara itu, permintaan tabung gas oksigen medis di DIY disebut mengalami peningkatan hingga mencapai tiga kali lipat akibat lonjakan kasus Covid-19 yang terjadi. Produsen gas pun diminta untuk meningkatkan kapasitas produksinya demi memenuhi kebutuhan RS rujukan Covid-19.

Direktur Operasional PT Samator Gas Industri, Budi Susanto mengungkapkan, saat ini PT Samator memiliki pabrik gas di Kendal dengan kemampuan produksi sekitar 50 ribu meter kubik gas oksigen tiap harinya.

Pabrik tersebut memasok gas oksigen di Jawa Tengah dan DIY. Di tengah lonjakan kasus positif, konsumsi gas oksigen di Jawa Tengah dan DIY turut mengalami peningkatan signifikan. Yakni mencapai 164 ribu meter kubik tiap harinya. "Kalau sebelum Covid-19, kebutuhannya sekitar 80-70 ribu meter kubik. Total untuk Jawa Tengah dengan DIY," terangnya, Jumat (25/6).

Untuk mencegah kelangkaan, pihaknya akan mendatangkan oksigen yang diproduksi di Jawa Barat dan Jawa Timur untuk dialokasikan ke DIY dan Jawa Tengah. Namun, prosesnya membutuhkan waktu yang tak singkat.

"Produsen sudah antisipasi melakukan sewa atau *outsourcing* kendaraan dari luar. Kita memperbanyak armada yang membawa barang dari Jabar dan Jatim," bebernya. Dirinya memastikan bahwa pasokan oksigen di DIY akan kembali normal pada akhir pekan ini meski tingkat permintaan masih tergolong tinggi. (tro)

1

2

☐ Negatif

☐ Amat Segera

☐ Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005